

Pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dan implikasinya terhadap etika akademik di era digital

Muhammad Khairul Zakri, Muhammad Hafizd, Rahayu Fuji Astuti

Prodi Hukum Pidana Islam

Universitas Islam Sumatera Utara Medan, Universitas Potensi Utama Indonesia

Co-Author: **Rahayu Fuji Astuti**

E-mail: rahayu.pujia@potensia-utama.ac.id

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk penggunaan kecerdasan buatan dalam berbagai aspek akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan AI serta implikasinya terhadap etika akademik. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui survei dan wawancara yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari manfaat AI dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas informasi, masih terdapat kekhawatiran terkait integritas akademik, plagiarisme, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang jelas serta pembekalan etika digital untuk memastikan AI digunakan secara bertanggung jawab dalam lingkungan akademik.

Kata Kunci: pemahaman mahasiswa, kecerdasan buatan, etika akademik, era digital

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes to education, including the use of artificial intelligence in various academic aspects. This study aims to explore students' understanding of the use of AI and its implications for academic ethics. Using a qualitative approach, data was collected through surveys and interviews involving students from various disciplines. The results indicate that although students recognize the benefits of AI in increasing efficiency and accessibility of information, concerns remain regarding academic integrity, plagiarism, and over-reliance on technology. Therefore, clear policies and training on digital ethics are needed to ensure the responsible use of AI in academic environments.

Keywords: student understanding, artificial intelligence, academic ethics, digital era



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia akademik. Mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem pendidikan semakin sering berinteraksi dengan AI dalam berbagai bentuk, seperti sistem pembelajaran adaptif, alat bantu penelitian, dan aplikasi otomatisasi tugas akademik. AI menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi dan aksesibilitas informasi, namun penggunaannya juga menimbulkan tantangan etika akademik yang perlu diperhatikan (Isdayani, Thamrin, dan Milani 2024).

Salah satu isu utama yang muncul adalah plagiarisme. Dengan adanya AI, mahasiswa dapat dengan mudah menghasilkan teks atau karya akademik tanpa memahami substansi materi yang mereka pelajari. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi AI dapat menyebabkan penurunan keterampilan menulis dan penelitian secara mandiri (Abdurrahman, Rizki, dan Pradana 2025). Selain plagiarisme, transparansi dan keadilan dalam penggunaan AI juga menjadi perhatian utama. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Mahasiswa yang memiliki akses lebih baik terhadap AI mungkin akan lebih unggul dalam menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses yang sama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang memastikan bahwa AI digunakan secara adil dan tidak menciptakan ketimpangan dalam dunia akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa memahami penggunaan AI dalam konteks akademik serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi etika akademik mereka. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari integrasi AI dalam pendidikan tinggi di Indonesia (Haris et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei dan wawancara untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) serta implikasinya terhadap etika akademik di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* dalam konteks akademik. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi di Indonesia. Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka dan tertutup yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap AI, frekuensi penggunaannya, serta dampaknya terhadap etika akademik (Rachmawati 2007).

Selain survei, wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa yang dipilih berdasarkan hasil survei awal. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dalam menggunakan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan akademik. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa terkait penggunaan *Artificial Intelligence* dalam tugas akademik, serta pandangan mereka mengenai etika akademik. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami motivasi, tantangan, serta kekhawatiran mahasiswa dalam menggunakan *Artificial Intelligence*, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui survey.

Data yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan data wawancara dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari jawaban responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam kegiatan akademik serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi etika akademik mereka. Dengan kombinasi survei dan wawancara, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang muncul dari integrasi *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi di Indonesia (Hulu et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa dari berbagai program studi di Indonesia, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan

kecerdasan buatan (AI) dalam akademik cukup beragam. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa *Artificial Intelligence* membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien, terutama dalam pencarian informasi dan penyusunan laporan. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai dampak *Artificial Intelligence* terhadap etika akademik, seperti potensi plagiarisme dan ketergantungan berlebihan pada teknologi (Haris et al. 2024). Dari wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang *Artificial Intelligence* cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaannya. Mereka menyadari bahwa AI dapat menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, tetapi juga menimbulkan masalah etika jika tidak digunakan secara bertanggung jawab. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa perlu adanya regulasi dan panduan yang lebih jelas dari institusi pendidikan mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* dalam tugas akademik (Putri 2024).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa dari bidang teknologi dan sains cenderung lebih memahami cara kerja *Artificial Intelligence* dan implikasinya, sementara mahasiswa dari bidang sosial dan humaniora lebih fokus pada dampak etika dan moral dari penggunaan *Artificial Intelligence*. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam edukasi mengenai *Artificial Intelligence* di lingkungan akademik (Rizki, Fernandes, dan Kartika 2024).

Pemahaman Mahasiswa terhadap Kecerdasan Buatan: Tantangan dan Peluang dalam Etika Akademik di Era Digital

Dalam era digital yang berkembang pesat, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan akademik mahasiswa. *Artificial Intelligence* digunakan dalam berbagai aspek, mulai dari pencarian informasi, penyusunan tugas akademik, hingga analisis data penelitian. Pemahaman mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana teknologi ini digunakan secara etis dalam lingkungan akademik. Salah satu tantangan utama dalam penggunaan *Artificial Intelligence* adalah integritas akademik. Mahasiswa yang kurang memahami batasan etika dalam penggunaan *Artificial Intelligence* berisiko melakukan plagiarisme atau ketergantungan berlebihan pada teknologi tanpa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Studi yang dilakukan oleh Haris et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi *Artificial Intelligence* berkorelasi dengan perubahan norma dan etika akademik mahasiswa, menekankan pentingnya pemahaman *Artificial Intelligence* yang komprehensif dalam konteks akademis (Haris et al. 2024).

Di sisi lain, *Artificial Intelligence* juga menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan *Artificial Intelligence* dengan bijak dapat mengoptimalkan proses penelitian dan analisis data, serta meningkatkan produktivitas akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Septiliana et al. (2024) menyoroti bahwa kesadaran teknologi dan adaptabilitas mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence* menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 (Septiliana, Shaleh, dan Hidayati 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang holistik untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami manfaat *Artificial Intelligence*, tetapi juga mampu menggunakannya secara bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi: Implikasi terhadap Etika Akademik Mahasiswa

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi telah menjadi bagian dari transformasi digital yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi administrasi akademik. *Artificial Intelligence* memungkinkan personalisasi pembelajaran, otomatisasi evaluasi, serta analisis data akademik yang lebih akurat. Namun, penerapan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi juga menghadirkan tantangan etika akademik yang perlu diperhatikan, seperti privasi data, ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, serta keadilan akses terhadap *Artificial Intelligence* (Rahmawati, Amirah, dan Wijaya 2025). Salah satu implikasi utama dari penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi adalah integritas akademik. Mahasiswa yang menggunakan *Artificial Intelligence* untuk menyelesaikan tugas akademik berisiko mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis dan analitis jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang etika akademik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* yang tidak terkontrol dapat meningkatkan kasus plagiarisme dan mengurangi orisinalitas karya akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menetapkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* dalam tugas akademik guna menjaga standar etika dan kejujuran akademik.

Selain itu, kesenjangan akses terhadap *Artificial Intelligence* juga menjadi tantangan dalam pendidikan tinggi. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi *Artificial Intelligence*, sehingga dapat menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki akses lebih baik terhadap *Artificial Intelligence* cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan tugas akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses yang sama (Kasman dan HB 2025). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang memastikan bahwa *Artificial Intelligence* digunakan

secara adil dan tidak menciptakan ketimpangan dalam dunia akademik.

Era Digital dan Kecerdasan Buatan: Transformasi Pemahaman Mahasiswa terhadap Etika Akademik

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia akademik, terutama dengan hadirnya kecerdasan buatan (AI) yang semakin terintegrasi dalam berbagai aspek pendidikan tinggi. Mahasiswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap teknologi *Artificial Intelligence*, yang digunakan dalam pencarian informasi, penyusunan tugas akademik, serta analisis data penelitian. Namun, transformasi ini juga menimbulkan tantangan dalam hal etika akademik, terutama terkait dengan integritas dan kejujuran dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. Salah satu dampak utama dari pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam akademik adalah perubahan norma dan etika mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Studi yang dilakukan oleh Haris et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi (AI) berkorelasi dengan perubahan signifikan dalam norma dan etika akademik mahasiswa (Haris et al. 2024). Mahasiswa yang memahami *Artificial Intelligence* dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaannya, sementara mereka yang kurang memahami teknologi ini berisiko melakukan plagiarisme atau ketergantungan berlebihan pada *Artificial Intelligence*. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai etika penggunaan *Artificial Intelligence* dalam lingkungan akademik.

Selain itu, penelitian oleh Pramana et al. (2024) menyoroti pentingnya edukasi etika dalam penggunaan *Artificial Intelligence* untuk menjaga integritas akademik mahasiswa (Pramana et al. 2024). Workshop yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan pemahaman tentang etika akademik dalam penggunaan *Artificial Intelligence* lebih mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini menegaskan perlunya integrasi pendidikan etika dalam kurikulum perguruan tinggi guna memastikan bahwa *Artificial Intelligence* digunakan untuk mendukung, bukan merusak, standar akademik.

Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Etika Akademik Mahasiswa: Perspektif di Era Digital

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian integral dalam dunia akademik, memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi, menyusun tugas, dan melakukan analisis data. Namun, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi juga menimbulkan tantangan etika akademik yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utama adalah perubahan norma akademik, di mana mahasiswa semakin bergantung pada *Artificial Intelligence*

untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami substansi materi secara mendalam (Rahmawati, Amirah, dan Wijaya 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi *Artificial Intelligence* berkorelasi dengan perubahan signifikan dalam norma dan etika akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang *Artificial Intelligence* cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaannya, sementara mereka yang kurang memahami teknologi ini berisiko melakukan plagiarisme atau ketergantungan berlebihan pada *Artificial Intelligence*. Selain itu, *Artificial Intelligence* juga menghadirkan tantangan dalam hal keadilan akses, di mana mahasiswa dengan akses terbatas terhadap teknologi ini mungkin mengalami kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses yang lebih luas.

Di sisi lain, *Artificial Intelligence* juga menawarkan peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan *Artificial Intelligence* dengan bijak dapat mengoptimalkan proses penelitian dan analisis data, serta meningkatkan produktivitas akademik mereka. Studi yang dilakukan oleh Gea et al. (2025) menyoroti bahwa *Artificial Intelligence* dapat berfungsi sebagai mitra dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterlibatan mahasiswa, serta membantu dosen dalam menyusun materi ajar yang lebih adaptif (Gea et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang holistik untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami manfaat *Artificial Intelligence*, tetapi juga mampu menggunakannya secara bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Dunia Akademik: Menjaga Integritas dan Etika Mahasiswa

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akademik telah membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengakses informasi, menyusun tugas, dan melakukan penelitian. *Artificial Intelligence* menawarkan berbagai kemudahan, seperti otomatisasi analisis data, penyusunan laporan akademik, serta personalisasi pembelajaran. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul tantangan terkait integritas akademik dan etika mahasiswa dalam menggunakan teknologi ini.

Salah satu tantangan utama adalah plagiarisme dan ketergantungan berlebihan terhadap *Artificial Intelligence*. Mahasiswa yang menggunakan *Artificial Intelligence* tanpa memahami batasan etika akademik berisiko mengandalkan teknologi ini untuk menyelesaikan tugas tanpa melakukan analisis mendalam. Studi yang dilakukan oleh Kuttub Digital (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan meningkatkan kasus plagiarisme (Cahyadi et al. 2025). Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menetapkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan

Artificial Intelligence dalam tugas akademik guna menjaga standar etika dan kejujuran akademik.

Di sisi lain, *Artificial Intelligence* juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan *Artificial Intelligence* dengan bijak dapat mengoptimalkan proses penelitian dan analisis data, serta meningkatkan produktivitas akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Brawijaya (2025) menyoroti bahwa *Artificial Intelligence* dapat berfungsi sebagai mitra dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterlibatan mahasiswa, serta membantu dosen dalam menyusun materi ajar yang lebih adaptif (Sofa et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang holistik untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami manfaat *Artificial Intelligence*, tetapi juga mampu menggunakannya secara bertanggung jawab dalam konteks akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap etika akademik mahasiswa. AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, menyusun tugas, dan melakukan penelitian, namun juga menimbulkan tantangan terkait integritas akademik. Mahasiswa yang kurang memahami batasan etika dalam penggunaan AI berisiko mengalami ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dan berpotensi melakukan plagiarisme.

Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang AI cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaannya dan mampu memanfaatkan teknologi ini secara bertanggung jawab. Studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi AI berkorelasi dengan perubahan norma dan etika akademik mahasiswa, sehingga diperlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai etika penggunaan AI dalam lingkungan akademik. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menetapkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan AI guna menjaga standar akademik dan kejujuran mahasiswa. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan tinggi harus diimbangi dengan pendekatan edukatif yang holistik. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko AI, serta didorong untuk menggunakan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab. Dengan adanya regulasi dan edukasi yang tepat, AI dapat menjadi alat yang mendukung perkembangan akademik mahasiswa tanpa mengorbankan integritas dan etika akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Rifqi, Mohammad Bayu Rizki, dan Raditya Bagus Pradana. 2025. "PENGARUH PENGGUNAAN AI TERHADAP KOMPETENSI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9 (1): 201–10.
- "Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa." 2023. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1 (1): 51–66.
- Cahyadi, Tedy Dwi, M Firman Al-Ikhsan, Nur Hidayah Adelia, dan Putri Andriani. 2025. "Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1 (2): 199–211.
- Gea, Noperliani, Isihati Nehe, Lasmi Zalukhu, Mentari Telaumbanua, dan Arozatulo Bawamenewi. 2025. "DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENDIDIKAN: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 13 (1): 637–44.
- Haris, Haris, Muhammad Ridha Darwis, M Rahmat Wahyudi JY, dan M Ilham. 2024. "Analisis Dampak Literasi Artificial Intelligence terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Terapan*, 66–77.
- Hulu, Nutiwati, Karina Safitri Lubis, Khairunnisa Khairunnisa, Karina Manurung, Widya Ovianti, Dina Sarah Syahreza, dan Aprinawati Aprinawati. 2025. "The Role of Sales Promotion Girls as Frontliners in Wardah's Product Marketing Strategy." *Economic: Journal Economic and Business* 4 (1): 27–31.
- Isdayani, B, Andi Nurlinda Thamrin, dan Agus Milani. 2024. "Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (ai) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia." *Digital Transformation Technology* 4 (1): 714–23.
- Kasman, Risqah Amaliah, dan Abdul Munir HB. 2025. "Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan Tinggi: Implementasi dan Implikasi Etis." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (1): 24–33.
- Pramana, Pramana, Eli Purwati, Krisna Megantari, Oki Cahyo Nugroho, dan Prahastiwi Utari. 2024. "TRANSFORMASI PENULISAN ILMIAH DI ERA AI: MENJAGA INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA MELALUI EDUKASI ETIKA." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (10): 3952–59.
- PUTRI, ADINDA AMELYA. 2024. "PENGGUNAAN CHATGPT DAN TANTANGAN ETIKA AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS PADA MAHASISWA JAKARTA SELATAN." *Universitas Nasional*.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (1): 35–40.

- Rahmawati, Anisa, Syabina Najla Amirah, dan Novan Wijaya. 2025. "Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Kerangka Implementasi." *Jurnal Teknologi Sistem Informasi* 6 (1): 114–26.
- Rizki, Oki Fitriani, Reno Fernandes, dan Rani Kartika. 2024. "Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang)." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3 (3): 222–28.
- Septiliana, Lilla, Shaleh Shaleh, dan Fina Hanifah Hidayati. 2024. "Landasan Etika Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 5 (2): 147–58.
- Sofa, Ainur Rofiq, Sukandarman Sukandarman, Nur Hidayatingsih, Nurul Qomariyah, Suhud Al Fausi, dan Syaifullah Syaifullah. 2025. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo." *Indonesian Research Journal on Education* 5 (2): 955–66